

**PENGARUH NOSTALGIA, RELAKSASI, ATRAKSI, DAN WISATA HALAL TERHADAP
DAYA TARIK WISATAWAN (STUDI KASUS WISATA TRADISIONAL PASAR KAMU
(KARYA ANAK MUDA) DESA DENAI LAMA KEC. PANTAI LABU**

Nur Afria Nanda Safitri¹⁾, Fauzi Arif Lubis²⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail : afrianandasafitri@gmail.com

²⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail : fauziariflds@uinsu.ac.id

Abstract

Tourism is an industry that is able to provide economic growth both in terms of employment opportunities, income, standard of living of the people, one of the tourism industries in Indonesia, namely Youth Week Tours (KAMU) located in the Kampoeng Lama Tourism Village, Denai Lama Village, Dusun II Kec. Kab. Pantai Labu. Deli Serdang, North Sumatra. The purpose of this study is to see how the influence of Nostalgic, Relaxation, Attraction, Halal Tourism on Tourist Attraction. The research sample is 100 people. This study uses Observation and Questionnaire methods. The author observed the variables Nostalgic (X1), Relaxation (X2), Attraction (X3), Halal Tourism (X4) and Tourist Attraction (Y). This data was tested using classical assumption testing, hypothesis testing, concurrent test (F test) and partial test (t test). This research used quantitative descriptive analysis with multiple linear regression assisted by IBM SPSS version 25.0 software. and the Attraction variable has a positive and significant effect on the attractiveness of tourists visiting the Karya Anak Muda (KAMU) weekend tour. However, the Relaxation and Halal Tourism variables have no effect on tourist Attraction. Simultaneously Nostalgic, Relaxation, Attraction, Halal Tourism have a significant effect on tourist Attraction.

Keywords: *Nostalgic, Relaxation, Attraction, Halal Tourism, and Tourist Attraction*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sekian dari banyaknya industri baru yang bisa mempercepat pertumbuhan ekonomi di Indonesia terkait tentang lapangan kerja, pendapatan, tingkat hayati dan merevitalisasi sektor produktif lainnya di negara. Pariwisata juga berperan penting dalam kesejahteraan masyarakat. Ini karena menyediakan rekreasi dan perjalanan serta menyediakan sumber kebutuhan spiritual dan intelektual bagi setiap wisatawan. Selain itu juga meningkatkan penerimaan pajak negara untuk mendukung kesejahteraan bagi setiap wisatawan. Hal itu tertuang dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan pada Pasal 3. Pariwisata menyediakan akomodasi, atraksi, dan jasa wisata lainnya. Selain itu, bisnis menyediakan fasilitas dan peralatan pariwisata bisnis. Menciptakan sektor pariwisata yang mampu menghasilkan pendapatan daerah merupakan peluang bagi pertumbuhan ekonomi. Pengembangan dan pemanfaatan sumber daya pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk tujuan ini.(Agustin et al., 2022). Maka industri pariwisata memegang peranan penting dalam membangun serta mengembangkan wilayah, karena daerah industri pariwisata ini dapat membersihkan daerah dari keterbelakangan serta menjadikannya sebagai sumber penghasilan(Widya Ayu Harahap, Purnama Ramadani Silalahi, 2022).

Indonesia pada saat ini telah mencapai industri pariwisata di setiap daerahnya, sehingga suatu industri pariwisata buat meningkatkan pendapatan wilayahnya, maka dari itu setiap daerah berupaya meningkatkan potensi pariwisata dengan memperkenalkan budaya nya masing-masing. Semua bertujuan

untuk menarik wisatawan datang ke daerahnya dan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian. (Ratu Sinar Sari Tanjung, Mas Dadang Enjat Munajat, 2022) Bentuk peningkatan ekonomi suatu daerah akibat faktor pariwisata salah satunya dimiliki oleh Wisata pasar kuliner tradisional pasar KAMU (Karya Anak Muda).

Penulis lebih tertarik untuk meneliti Wisata pekan sarapan karya anak muda (Kamu) karena wisata ini merupakan pasar makanan tradisional dibuka di hari pekan pada pukul 06.00 WIB – 11.00 WIB. Pasar makanan ini berada di Desa Wisata Kampoeng Lama Desa Denai Lama Dusun II Kec. Pantai Labu Kab. Deli Serdang Sumatera Utara. Pasar ini sangat unik karena mengangkat konsep kearifan lokal dan mendukung pemberdayaan masyarakat dengan menjual UMKM tradisional khas Indonesia, Pasar ini memiliki Keunikan yaitu alat tukarnya Pasar tradisional ini menggunakan metode pertukaran tradisional untuk transaksinya menukar uang di kasir atau penukaran uang dengan batok kelapa yang disebut dengan Tempu. Makanan yang dijual di sini relatif murah dan dijual tanpa bahan pengawet, pewarna atau perasa. Ini mempromosikan makanan sehat tanpa ada yang dibuat di pabrik. Wisata ini berkonsep pasar kuliner spesial desa suasana desa pada bawah pohon bambu dan melinjo. Pasar ini memiliki desain pasar jajanan panganan warga pada jaman dulu umumnya jajanan yang disajikan berdominasi yang berasal dari wilayah Melayu dan Jawa, sebab menyesuaikan dominan warga bertempat tinggal di wilayah Kota. Makanan tradisional ini dimasak warga setempat dengan berbagai macam jenis makanan serta jajanan khas dari wilayah, selain itu ada juga pertunjukan seni serta permainan wilayah yang tersaji. (Aricindy, 2022).

Wisata serta hiburan pada dasarnya adalah kebutuhan insan yang sangat penting, meskipun ini aktivitas sekunder, tetapi kegiatan ini sangat membantu meringankan serta melupakan duduk perkara kehidupan sehari-hari. Rutinitas yang padat sudah tentu membutuhkan konsentrasi tinggi sebagai akibatnya seorang akan mudah bosan dan membutuhkan aktivitas berwisata untuk menyegarkan pikiran jasmani serta rohani. Pada berwisata pengunjung dapat dipengaruhi motivasi berwisata dalam mendatangi ketempat tersebut, sebab motivasi sebagai suatu faktor penggerak muncul asal pada diri manusia untuk beraktivitas yang mereka butuhkan. Menurut (Ajzen, I Gusti, (2014) faktor-faktor pendorong yaitu *Escape, Relaxation, play, Regression to childhood/ Nostalgic, strengthening family bonds, prestige, social interaction, romance, educational opportunity, self-fulfillment, wish fulfillment, financial security, dan leisure time*. dan faktor-faktor penarik berwisata antara lainnya cuaca, transportasi/akses, atraksi pariwisata, amenities. Faktor lain yang mempengaruhi daya tarik yaitu Wisata Halal, di Indonesia dengan masyarakat yang dominan beragama Islam itu dianggap menarik karena komunitas mayoritas Muslim. Negara Indonesia percaya bahwa nilai-nilai suci Islam dapat dimanfaatkan secara besar-besaran dalam industri pariwisata. Akibatnya, negara mengembangkan Pariwisata Halal atau sektor pariwisata berdasarkan nilai-nilai agama Islam.

Dalam Wisata Pasar Kuliner Tradisional Pasar KAMU faktor yang melatarbelakangi daya tarik wisatawan dalam mengunjungi tempat wisata ini yaitu Nostalgia, Relaksasi, Atraksi, dan Wisata Halal. faktor Nostalgia, yaitu keadaan dimana seorang manusia rindu akan suatu tempat yang pernah dikunjungi sebelumnya. Karena akan kerinduan tersebut wisatawan menginginkan kembali terhadap wisata tersebut. Seperti hasil penelitian dari Rahyuniati Setiawan *et, al* (2021) ini menunjukkan bahwasannya nostalgia memiliki pengaruh positif terhadap pengalaman berwisata yang berkesan dan nostalgia berdampak pada keterlibatan wisatawan. Selain itu Faktor yang kedua memiliki pemicu yang baik akan daya tarik wisata yaitu Atraksi, dengan memiliki pertunjukan yang unik dan bernuansa budaya Indonesia akan membuat tertarik wisatawan mengunjungi wisata tersebut apalagi dengan orang-orang yang menyukai budaya. Gabriele Lailatul Muharromah (2020) sesuai akibat menunjukkan bahwa suatu atraksi di wisata memiliki pengaruh positif yang besar terhadap keputusan berkunjung ke Makam KH. Abdurrahman Wahid. Faktor Relaksasi mengacu pada kegiatan wisatawan yang ingin merilekskan kondisi mentalnya baik itu dalam pekerjaan, rumah tangga, pertemanan dan banyak lagi permasalahan-permasalahan lainnya yang mengakibatkan seseorang stres dan lelah akan pikiran maupun fisik, wisata ini tempat yang baru dibuka oleh kreasi anak muda bertema tradisional yang suasananya asri dengan

pesona pohon bambu dan pohon melinjo, Faktor Relaksasi biasanya berpengaruh di tempat-tempat yang berkesan nan indah, misalnya seperti pantai, danau, taman dll dan suatu tempat itu sudah pernah di kunjungi oleh banyak orang. Dalam penelitian Heru Aulia Azman (2019) Faktor Relaksasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kunjungan wisatawan Backpacker ke Bukittinggi. Menurut penelitian (Amelia & Patricia, 2021) dikatakan untuk mengunjungi objek wisata kota Tua dalam merelaksasi pikiran kurang berpengaruh. Faktor lainnya yaitu faktor Wisata Halal yaitu Hal ini dikarenakan faktor Halal Tourism; ini adalah ketika kegiatan dilakukan sesuai dengan prinsip Islam. WTO juga menyatakan bahwa non-Muslim dapat menikmati kearifan lokal dengan berpartisipasi dalam wisata Halal. (LEATEMIA, 2020) penelitian mengatakan bahwa wisata halal bisa menghipnotis kepuasan wisatawan yang datang ketempat pariwisata serta wisata halal jua bisa mengajak wisatawan berkunjung kembali ketempat pariwisata halal tadi.

Dari uraian dengan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melanjutkan judul dan mendalami apa yang terjadi dalam kasus ini “Pengaruh Nostalgia, Relaksasi, Atraksi, dan Wisata Halal Terhadap Daya Tarik Wisatawan (Studi Kasus Wisata Tradisional Pasar Kamu (Karya Anak Muda) Desa Denai Lama Kec. Pantai Labu)”

1.2. Tinjauan Pustaka

Nostalgia

Kata nostalgia mengacu pada ingatan emosional seseorang tentang peristiwa dan lokasi masa lalu dalam hidupnya. Kenangan ini terbentuk melalui kombinasi persepsi dan pengalaman dengan dunia luar. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan perasaan nostalgia. Nostalgia adalah istilah untuk kenangan bahagia dan sedih. Itu adalah perasaan umum yang dimiliki orang terhadap sesuatu yang mengingatkan mereka pada masa lalu, seperti objek, tempat, atau ingatan. Ada lima teori berbeda di balik nostalgia: (1) teori fisiologis dan anatomi; (2) teori lingkungan; (3) teori psikologi atau mental; (4) teori naluri; dan (5) menggabungkan teori fisik dan mental. Setiap orang mengalami nostalgia tanpa memandang usia, jenis kelamin, etnis, atau kelas sosial. Ini dapat diamati melalui ilmu pemasaran dan sosiologi; keefektifannya disebabkan oleh fakta bahwa itu menarik bagi insting. Orang mengalami nostalgia ketika mereka merindukan masa lalu atau merindukan aktivitas tertentu. Ini sering berlaku untuk orang yang mempertimbangkan untuk mengulangi pengalaman positif atau negatif dalam hidup mereka (Ruspitasari, 2016).

Kata nostalgia berasal dari istilah Latin yang berarti "kembali ke masa lalu". Orang mengalami nostalgia ketika mereka memiliki kenangan emosional tentang lingkungan mereka dan peristiwa masa lalu. Nostalgia mengacu pada persepsi objektif dan subjektif seseorang terhadap peristiwa yang sama (Setiawan & Ferdinand, 2019). Beberapa perspektif tentang nostalgia berasal dari karya sastra yang berbeda. Memahami lima dimensi nostalgia yang paling penting membutuhkan pemahaman aspek emosional, kognitif, sikap, perilaku, dan simboliknya. (Felani, 2018)

Relaksasi

Relaksasi merupakan Keinginan untuk penyegaran. Relaksasi umumnya yaitu mengistirahatkan tubuh, tetapi dalam konteks pariwisata, relaksasi berarti menunjuk pada tentang waktu untuk melakukan aktivitas yang diminati wisatawan, dan relaksasi fisik berarti relaksasi mental, hal ini erat kaitannya dengan pariwisata, individu melakukan kegiatan pariwisata karena ingin mencapai relaksasi mental dan relaksasi fisik. Relaksasi ini tidak bisa dilakukan dengan aktivitas normal sehari-hari. (ANDRIANI, 2017).

Atraksi

Saat mengunjungi suatu destinasi wisata, para pelancong melakukan aktivitas apapun yang mereka pilih. Ini menyebabkan mereka tertarik pada tujuan (Kolang et al., 2021). Beberapa destinasi memiliki daya tarik kuat yang memotivasi orang untuk berkunjung. Unsur-unsur ini membuat tempat menjadi populer di kalangan pengunjung. Ada lima kelompok atraksi utama. Ini termasuk acara, hiburan, alam, rekreasi dan budaya. Sebelum turis datang, objek wisata ini sudah disiapkan dan dirakit. Ini dapat mencakup lagu kesenian tradisional, upacara adat serta tarian oleh penduduk setempat. Kata atraksi

mengacu pada daya tarik yang dimiliki suatu daerah tujuan wisata yang menarik orang untuk berkunjung. Fenomena ini disebut spontanitas yang menarik (Yusuf et al., 2018).

Wisata Halal

Wisata halal melibatkan penyediaan layanan dan fasilitas yang disetujui Muslim kepada pengunjung disediakan warga, pemerintah, pengusaha, dan pemerintahan wilayah yg dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip Islam (Sudirman Suparmin, 2018). Memenuhi kebutuhan dasar wisatawan Muslim adalah salah satu tema inti dari pariwisata Islami. Ini termasuk memastikan semua makanan dan minuman yang tersedia memenuhi standar Muslim. Ini juga berarti para pelancong dapat dengan mudah mengakses musala. Tema besar lainnya adalah menekankan pentingnya setiap perjalanan. Semua perjalanan harus dianggap sebagai bagian dari ibadah, dan wisatawan harus memastikan setiap tindakan mereka dalam perjalanan ini tulus dan konsisten dengan keyakinan agama mereka. Perjalanan membutuhkan banyak waktu bahkan berhari-hari dapat berlalu sebelum acara berikutnya dimulai. Selama ini, umat Islam harus menyelesaikan semua kewajibannya di luar persiapan. Hal ini sangat penting bagi Pariwisata Halal, oleh karena itu sangat penting untuk menyediakan layanan khusus bagi wisatawan Muslim (Subarkah, 2018). Muslim bukan satu-satunya yang diizinkan untuk ikut serta dalam wisata halal. Setiap wisatawan dapat menikmati wisata halal apapun agamanya (Yuliaty, 2020).

Keenam kewajiban ini harus diperhatikan saat menciptakan Pariwisata Halal. Kewajiban ini termasuk menyediakan makanan halal bagi umat Islam, musala, kamar mandi dengan kran untuk wudhu dan waktu selama Ramadan di mana aktivitas dilarang. Ini hanya beberapa dari sekian banyak pertimbangan yang perlu diperhatikan saat membuat Pariwisata Halal (Fahham, 2017).

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya : “Dia yang akan jadikan bumi untuk kamu yang dapat di jelajahi, maka jelajahilah di segala penjuru dan makanlahs sebagaimana dari rezeki-Nya.” (Q.S Al-Mulk: 15)

Daya Tarik Wisatawan

Daya tarik wisata sangat mempengaruhi pengambilan keputusan wisatawan dan menyebabkan mereka mengunjungi suatu lokasi wisata tertentu. Faktor lain seperti peringatan perjalanan atau ketersediaan objek wisata menarik wisatawan lebih kuat daripada elemen lain dalam industri pariwisata. Ketika pemandangan unik menarik perhatian wisatawan, mendorong mereka untuk datang ke tempat itu untuk melihat lebih banyak. Karena melihat sesuatu yang unik menarik orang ke suatu lokasi, itu salah satu alasan mengapa orang memilih untuk berkunjung (Sri Handayani, Khairiyansyah, 2019).

Pemerintah juga mendefinisikan daya tarik sebagai tiga kategori berbeda. Ini termasuk kedalam daya tarik yang bersifat alami seperti sumber daya bersifat alami yang menarik dalam keadaan alami serta setelah budidaya yang di sukai pengunjung. Selain itu, objek wisata yang digarap menarik pengunjung setelah dibudidayakan. Jenis wisata ini disukai oleh beberapa pelancong karena mereka memiliki motivasi khusus di balik perjalanan mereka. daya tarik ini dapat ditemukan di tempat-tempat seperti museum, toko kerajinan, upacara adat, pertunjukan seni dan peninggalan sejarah. Selain itu, objek wisata ini dapat diubah menjadi objek wisata melalui pengembangan dan eksploitasi (Muliani, 2019).

Memahami pentingnya daya tarik suatu destinasi sangat penting untuk menarik wisatawan. Mengumpulkan minat wisatawan membutuhkan tempat yang beragam, nyaman, menarik, kaya budaya dan beragam sumber daya alam dan nilai atau apa yang diinginkan wisatawan untuk datang ke suatu tempat. Hal ini dikarenakan wisatawan mencari hal-hal yang unik, menarik, mudah diakses dan menunjukkan budaya tempat yang dikunjungi (Syarifuddin, 2018).

Menarik wisatawan untuk berkunjung adalah bagian penting dari setiap daya tarik wisata. Fenomena ini disebut sebagai produk sampingan yang tidak terpisahkan dari objek wisata pariwisata. Banyak tempat wisata yang unik, indah, kaya akan budaya dan sumber daya alam (Nurbaeti, Myrza Rahmanita, Heny Ratnaningtyas, 2021). Banyak orang percaya bahwa berpergian disebabkan oleh

faktor pendorong dan penarik. Motivasi wisatawan untuk berpergian dapat dilihat pada lima tahap pertama dari proses pengambilan keputusan. Lima langkah ini termasuk memutuskan untuk melakukan perjalanan, mengumpulkan informasi dan mengevaluasinya, mempersiapkan perjalanan dan kemudian melakukan pengalaman wisata. Saat menganalisis keputusan perjalanan mereka, wisatawan juga melihat faktor penarik seperti kewajiban keluarga atau pekerjaan. Studi ini perlu diperluas untuk melihat semua kemungkinan faktor yang mempengaruhi keputusan perjalanan (I Putu David Adi Saputra, 2021).

2. METODE PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian di Wisata Tradisional Pasar Kamu (Karya Anak Muda) Desa Denai Lama Kec. Pantai Labu, objek penelitiannya adalah pengunjung atau wisatawan Wisata Tradisional Pasar Kamu (Karya Anak Muda) Desa Denai Lama Kec. Pantai Labu. Variabel yang di amati yaitu Nostalgia (X1), Relaksasi (X2), Atraksi (X3), Wisata Halal (X4) dan Daya Tarik (Y). Tujuannya untuk melihat bagaimana Pengaruh Nostalgia, Relaksasi, Atraksi, dan Wisata Halal Terhadap Daya Tarik Wisatawan. Penelitian ini menggunakan Kuantitatif yang mana aspek pengukurannya terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan sosial secara. Dalam melakukan suatu pengukuran setiap kenyataan di jelaskan dalam beberapa komponen dilema, variabel, serta indikator. Setiap variabel yang pada ukur dapat diberikan simbol nomor yang tidak sama sesuai menggunakan info yang terkait di variabel tadi, pada kuantitatif matematika teknik perhitungannya bisa dilakukan sehingga bisa menghasilkan kesimpulan didalam suatu parameter (Rahmani, 2016). Peneliti melakukan Kumpulan data yaitu dengan metode observasi serta kuesioner, yaitu teknik dimana mengumpulkan informasi yang mengutamakan sikap, perilaku, dan karakteristik anggota organisasi yang memiliki pengaruh dengan suatu sistem yang sudah ada dibuat oleh peneliti yaitu peneliti menyediakan daftar pertanyaan yang diisi sang responden yang menjadi sampel (Azhari Akmal Tarigan, 2011), dengan mengamati variabel yang di teliti menggunakan skala Likers dengan jumlah responden sebanyak 100 wisatawan. serta metode analisis data memakai analisis naratif kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda yang didukung dengan perangkat lunak IBM SPSS versi 25.0 agar dapat melihat Pengaruh Nostalgia, Relaksasi, Atraksi, dan Wisata Halal Terhadap Daya Tarik Wisatawan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Berikut penulis menyajikan hasil validitas serta reliabilitas dari hasil penelitian dari beberapa variabel. Caranya yaitu skor pertanyaan dan skor total dari variabel bebas serta variabel terikat di korelasikan untuk mengetahui keeratan hubungan tersebut. Menurut Sugiyono (2015,134) beliau mengatakan bahwa jika koefisien korelasi $>0,3$ dapat dikatakan instumennya valid.

Tabel 1: Hasil Uji Validitas

Variabel	Bulir	Corrected Item- Total Correlation	Sig.(2- Tailed)	Keterangan
(X1)	P1	0.389	0.000	Valid
	P2	0.615	0.000	Valid
	P3	0.614	0.000	Valid
	P4	0.687	0.000	Valid
	P5	0.450	0.000	Valid

(X2)	P1	0.780	0.000	Valid
	P2	0.710	0.000	Valid
	P3	0.660	0.000	Valid
	P4	0.649	0.000	Valid
	P5	0.738	0.000	Valid
(X3)	P1	0.576	0.000	Valid
	P2	0.739	0.000	Valid
	P3	0.685	0.000	Valid
	P4	0.651	0.000	Valid
	P5	0.705	0.000	Valid
	P6	0.705	0.000	Valid
(X4)	P1	0.562	0.000	Valid
	P2	0.722	0.000	Valid
	P3	0.672	0.000	Valid
	P4	0.697	0.000	Valid
	P5	0.495	0.000	Valid
(Y)	P1	0.465	0.000	Valid
	P2	0.596	0.000	Valid
	P3	0.726	0.000	Valid
	P4	0.708	0.000	Valid
	P5	0.691	0.000	Valid
	P6	0.693	0.000	Valid
	P7	0.581	0.000	Valid
	P8	0.695	0.000	Valid

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah)

Pernyataan pada Tabel 1 semuanya dianggap valid karena memenuhi dua persyaratan hasilnya untuk setiap variabel memiliki total korelasi $> 0,3$ serta Sig. (2-tailed) $< \alpha 0,05$.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu besarnya kepercayaan pada hasil pengukuran. Menurut Triton (2005) beliau mengatakan bahwa untuk melihat tingkat reliabilitas yang di dasarkan nilai alpha yaitu: 0,00 sampai 0,20 = sangat tidak reliabel, $> 0,20$ sampai 0,40 = tidak reliabel, $> 0,40$ sampai 0,60 = cukup reliabel, $> 0,60$ sampai 0,80 = reliabel, dan $> 0,80$ sampai 1,00 = sangat reliabel.

Tabel 2: Hasil pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
(X1)	0.441	5	Cukup Reliabel
(X2)	0.727	5	Reliabel
(X3)	0.759	6	Reliabel
(X4)	0.659	5	Reliabel
(Y)	0.795	8	Reliabel

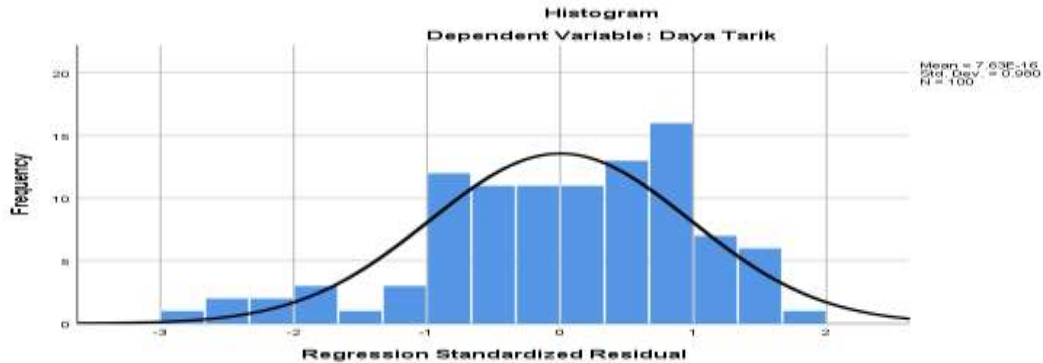
Sumber: Hasil Penelitian (data diolah)

Dapat lihat *Cronbach's Alpha* termasuk kedalam katagori $> 0,60$ s.d 0,80 yaitu Reliabel, kecuali pada variabel Nostalgia (X1) yaitu bernilai 0,441 maka dinyatakan Cukup Reliabel.

3.1.2. Pengujian Asumsi Klasik

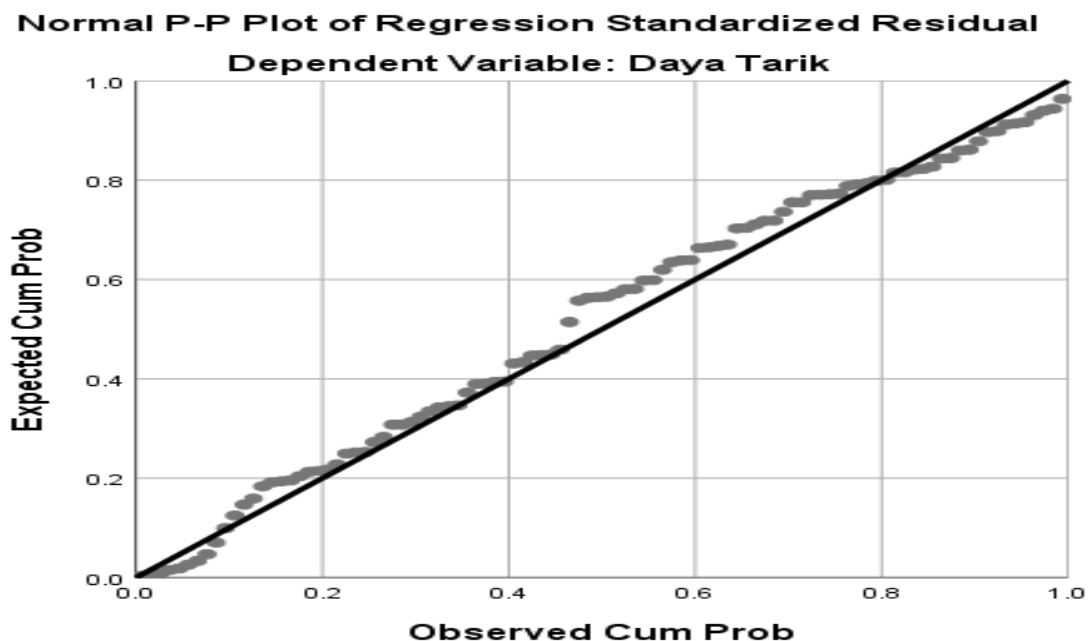
Uji Normalitas

Saat menyelesaikan uji ini dengan benar, akan terlihat apakah residu terdistribusi normal atau tidak (Umar, 2019). Hal ini menunjukkan tingkat keberhasilan regresi yang tinggi. Persentase yang tidak tepat dalam hubungan antara dua variabel menunjukkan regresi yang dapat dilacak. Hal ini dapat diuji dengan menggunakan histogram atau plot P-P untuk mengetahui apakah pola distribusinya normal atau tidak normal. Alternatifnya, hubungan tersebut dapat diuji dengan membuat grafik Normal P-P.



Gambar 1 : Hasil Uji Normalitas

Melihat grafik plot P-P normal dapat mengungkapkan bentuk distribusi, yang tepatnya merupakan kurva lonceng. Karena distribusinya yang menyebar merata antara kiri dan kanan..



Gambar 2: Hasil uji normalitas (P-P Plot)

Dalam plot menggunakan plot P-P, garis diagonal melewati sejumlah titik. Akibatnya, data ini menunjukkan bahwa model sesuai dengan asumsi hasil normal. Hal ini sesuai dengan fakta bahwa hasilnya merata.

Uji multikolinierisitas

Multikolinearitas adalah keadaan memiliki dua atau lebih variabel yang berkorelasi kuat satu sama lain. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi variabel bebas dalam persamaan regresi yang baik. Uji Multikolinearitas memiliki dua bagian. Satu mengukur nilai toleransi, dan yang lain mengukur nilai Faktor Independen Varians. Jika nilai toleransi melebihi 0,1 maka multikolinearitas tidak dapat terjadi. Sebaliknya apabila nilai VIF melebihi 10 multikolinearitas akan terjadi, atau sebaliknya.

Tabel 3 : Hasil pengujian Multikolinierisitas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Nostalgic	.884	1.131
	Relaxation	.710	1.408
	Attraction	.810	1.235
	Halal Tourism	.781	1.280

a. Dependent Variable: Daya Tarik

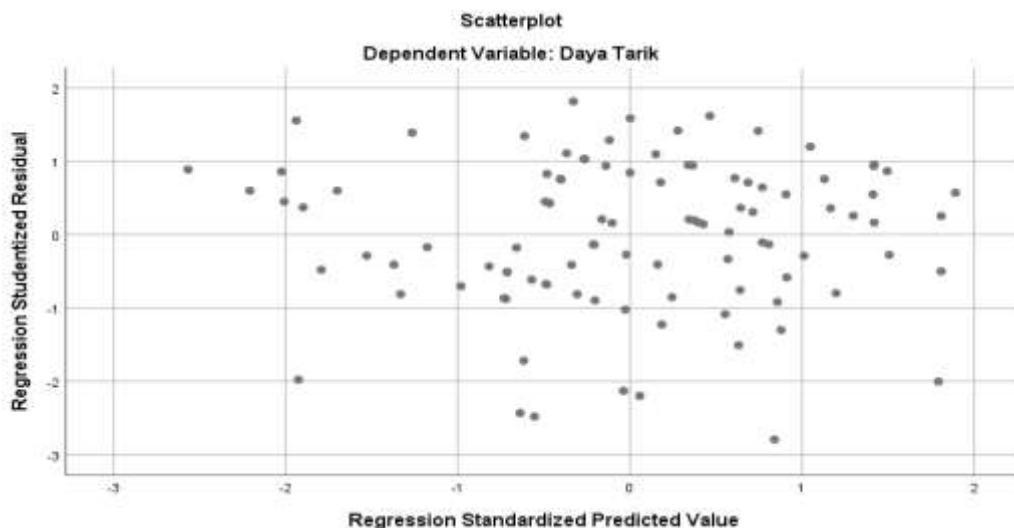
sumber: Hasil Penelitian (data diolah)

Dijelaskan bahwa nilai VIF pada variabel Nostalgia, Relaksasi, Atraksi, dan Wisata Halal < 10. Oleh karena itu, toleransinya di atas 0,10, tetapi variabel bebas dalam hal ini berkorelasi ataupun variabel bebas tidak di temukan korelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Didalam pengujian ini mengetahui apakah terdapat di variabel mengalami ketidaksamaan varians di residul satu ke yang lainnya. Terjadinya Heterokedastisitas jika Model regresi memiliki persamaan varian dari residual. Tidak terjadinya heteroskedastisitas merupakan Model yang baik.

Untuk menentukan Heteroskedastisitas dapat lihat jika poin atau titik – titik berbentuk suatu pola yang teratur menyebabkan Heteroskedastisitas. poin atau titik-titik tidak berbentuk pola atau dibawah 0 pada sumbu y poin tersebut menyebar maka tidak mengalami Heteroskedastisitas .



Gambar 3: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Terdapat gambar tersebut dilihat point-point menyebar di keseluruhan atas maupun bawah 0, serta tidak berbentuk pola sehingga disimpulkan hal ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.1.3. Pengujian Regresi Linier Berganda

Metode ini biasanya dapat melihat gambaran bagaimana pengaruh variabel tersebut untuk dapat memecahkan perumusan masalah yang telah di tentukan di awal. Metode analisis ini merupakan untuk

melihat dalam pembuktian hipotesis Dapat disetujui atau ditolak berdasarkan suatu hasil tersebut yang dicapai.

Tabel 4: Hasil pengujian regresi linier berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	16.776	15.333		1.094	.277
	Nostalgic	.190	.075	.220	2.532	.013
	Relaxation	.108	.072	.148	1.508	.135
	Attraction	.439	.100	.403	4.393	.000
	Halal Tourism	.087	.176	.046	.497	.620

a. Dependent Variable: Daya Tarik

Sumber : Olahan Data SPSS 25

Penelitian ini mendemonstrasikan model regresi dimana setiap variabel Nostalgia memiliki nilai koefisien yang sesuai. Ini karena nilai tinggi konstan 16.777 muncul di semua variabel Nostalgia. Nilai koefisien Relaksasi, Atraksi dan Wisata Halal berturut-turut adalah 0,108, 0,439 dan 0,087, maka penelitian ini menunjukkan model regresi yaitu :

$$Y = 16.777 + 0.190X_1 + 0.108X_2 + 0.439X_3 + 0.087X_4.$$

3.1.4. Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuannya adalah agar menilai bagaimana kinerjanya dengan variabel-variabel tersebut, Seperti ketahui koefisien determinan pada data silang (*crossection*) ini relative lebih kecil Hal ini karena penyimpangan dari setiap nilai yang diamati besar.

Tabel 5: Hasil pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594 ^a	.353	.325	6.801

a. Predictors: (Constant), Halal Tourism, Nostalgic, Attraction, Relaxation

b. Dependent Variable: Daya Tarik

Sumber : Olahan Data

SPSS 25

Dapat dilihat nilai R^2 diperoleh sebesar 0,353 atau dapat dipersenkan menjadi 35,5 % dapat simpulkan bahwa variabel kompensasi, kemampuan, serta kepribadian terjadi pada kinerja sebesar 35,5 % serta sisanya sebesar 64,5 % ketahui dipengaruhi variabel lainnya tidak dibahas.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F menentukan sebesar apa ketergantungan variabel independen dan dependen. Itu juga memeriksa untuk melihat apakah ada korelasi di antara mereka masih ada, atau jika mereka tidak lagi berpengaruh pada hasilnya. Uji ini memiliki tingkat signifikansi 0,05 dengan n-k-1 derajat kebebasan. Dalam uji F untuk menguji suatu hipotesis digunakan dua tabel yaitu Fhitung dan Ftabel untuk membandingkannya. Tabel-tabel tersebut digunakan untuk menentukan apakah nilai Fhitung > Ftabel, Maka dari itu, variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Empat variabel

independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai signifikan $< 0,05$ (Hartono, 2018).

Tabel 6: Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2392.103	4	598.026	12.931	.000 ^b
	Residual	4393.585	95	46.248		
	Total	6785.687	99			

a. Dependent Variable: Daya Tarik

b. Predictors: (Constant), Halal Tourism, Notalgic, Attraction, Relaxation

Sumber : Olahan Data SPSS 25

Pada tabel di atas dapat dilihat menunjukkan $F_{hitung} = 13.542$ dan $F_{tabel} = 2,467$, ini berarti menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$. dan untuk nilai signifikannya yaitu $0,00 < \text{nilai alpha}$ yaitu $0,05$, maka variabel independen yang terdiri dari Nostalgia, Relaksasi, Atraksi, dan Wisata Halal menjelaskan keragaman dari variabel dependen yaitu Daya Tarik, maka dari itu variabel Nostalgia, Relaksasi, Atraksi, dan Wisata Halal secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Terhadap Daya Tarik Wisatawan.

Uji Parsial (uji t)

Untuk dapat melihat pengaruh variabel dependen, hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji parsial. Yang mana pada penelitian ini dapat melihat pengaruh kompensasi, kemampuan, dan kepribadian terhadap kinerja para karyawan.

Uji dengan taraf signifikansi $0,05$ menghasilkan $n-k-1$ derajat kebebasan. Uji ini membandingkan t-statistik yang diamati dengan t-statistik yang diharapkan, dan sebaliknya jika t-statistik yang diamati lebih kecil dari yang diharapkan. Tes ini menguji apakah efek dari satu variabel pada yang lain positif atau negatif.

Tabel 7: Uji parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.776	15.333		1.094	.277
	Notalgic	.190	.075	.220	2.532	.013
	Relaxation	.108	.072	.148	1.508	.135
	Attraction	.439	.100	.403	4.393	.000
	Halal Tourism	.087	.176	.046	.497	.620

a. Dependent Variable: Daya Tarik

Sumber : Olahan Data SPSS 25

Nilai t_{hitung} untuk variabel Nostalgia yaitu $2,532$ sedangkan $t_{tabel} = 1,985$ dan nilai sig $0,013 < 0,05$, maka dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig $< \text{nilai alpha}$ Dalam hal ini, Nostalgia memiliki dampak positif dan pengaruh yang signifikan terhadap daya tarik wisatawan.

Nilai t_{hitung} untuk variabel Relaksasi yaitu $1,508$ sedangkan $t_{tabel} = 1,985$ dan nilai sig $0,135 > \text{nilai alpha}$ $0,05$, maka dari itu $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig $> \text{nilai alpha}$ jadi Terkadang Relaksasi secara parsial tidak mempengaruhi daya tarik wisatawan.

Nilai t_{hitung} untuk variabel Atraksi yaitu 4,393 sedangkan t_{tabel} 1,985 dan nilai sig $0,000 < 0,05$, maka dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig $<$ nilai alpha Dalam hal ini, Atraksi juga memiliki dampak positif dan pengaruh yang signifikan terhadap daya tarik wisatawan.

Nilai t_{hitung} untuk variabel Wisata Halal yaitu 0.046 sedangkan t_{tabel} 1,985 dan nilai sig $0,620 >$ nilai alpha 0,05, maka dari itu $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig $>$ nilai alpha jadi Terkadang Wisata Halal secara parsial tidak mempengaruhi daya tarik wisatawan.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 25.0, dalam variabel Nostalgia di peroleh nilai sig uji t sebesar 0,013 yang artinya lebih kecil dari nilai alpha yang sebesar 0,05 yang menunjukkan Nostalgia berpengaruh signifikan terhadap daya tarik wisatawan dalam mengunjungi wisata pekan Karya Anak Muda (KAMU). Mendukung penelitian dari Setiawan *et,al* (2021), Di mana pada penelitiannya menunjukkan bahwa Nostalgia berpengaruh positif. Responden memberi tanggapan mengenai Wisata Pekan Karya Anak Muda (Kamu) bahwa wisatawan dalam mengunjungi wisata ini dapat merasakan kembali kemasa lalu yang dirindukan dan dapat mengembalikan memori atau daya ingat pada masa lampau, artinya semakin tinggi nilai nostalgia di dalam wisata itu maka semakin tinggi pula daya tarik wisatawan dalam mengunjungi.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 25.0, dalam variabel Relaksasi di peroleh nilai sig uji t sebesar 0,135 artinya besarnya melebihi nilai alpha yaitu 0,05 yang berarti bahwa variabel Relaksasi tidak berpengaruh signifikan terhadap daya tarik wisatawan dalam mengunjungi wisata pekan Karya Anak Muda (KAMU). Riset Amelia & Patricia 2021 menunjukkan bahwa Obyek Wisata Kota Tua Jakarta tidak banyak meningkatkan relaksasi pengunjung. Namun, penelitian Heru Aulia Azman tahun 2019 menyebutkan bahwa Relaksasi memang berpengaruh signifikan terhadap kunjungan Backpacker pengunjung ke Bukittinggisejalan dengan data Patricia & Amelia tahun 2021. Alasan orang mengunjungi suatu objek wisata berbeda-beda. Karena itu, daya tariknya tidak sama untuk semua orang. Wisata ini buka hanya sehari dalam sepekan yaitu pada hari Minggu, wisatawan berwisatawan Untuk menenangkan pikiran dengan baik, perlu mengunjungi lokasi yang bersih dan nyaman dengan fasilitas yang memadai. dalam wisata ini di temukan tempat yang kurang nyaman seperti kalau turun hujan tempat duduk akan becek yang mengganggu kenyamanan pengunjung. Wisata ini Ramai dikunjungi wisatawan sehingga membuat suasana menjadi ramai dan berisik sehingga ini kurang memiliki pengaruh akan suatu ketertarikan wisatawan karena untuk menenangkan serta merilekskan pikiran di butuhka tempat yang damai dan sunyi seperti pantai, danau, dan pegunungan.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 25.0, dalam variabel Atraksi di peroleh nilai signifikan uji t yaitu 0,000 yang artinya lebih kecil dari nilai alpha yaitu sebesar 0,05 yang menunjukkan bahwa Atraksi berpengaruh signifikan terhadap daya tarik wisatawan dalam mengunjungi wisata pekan Karya Anak Muda (KAMU). Hal ini sesuai dengan penelitian Gabriele Lailatul Muharromah (2020) sesuai akibat menunjukkan bahwa suatu atraksi di wisata memiliki pengaruh positif yang besar terhadap keputusan berkunjung ke Makam KH. Abdurrahman Wahid. Responden memberi tanggapan dalam mengunjungi wisata ini dapat terhibur atas atraksi-atraksi yang di tampilkan seperti tari-tarian, pertunjukan kebudayaan Jaran Kepang, serta alat musik tradisional yang di mainkan sehingga atraksi wisata tersebut menjadi daya tarik wisatawan dalam mengunjungi wisata pekan Karya Anak Muda (KAMU) maka dengan banyak nya atraksi yang di pertunjukan di wisata itu maka makin membuat daya tarik wisatawan semakin tinggi.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 25.0, dalam variabel Wisata Halal di peroleh nilai sig uji t sebesar 0,620 artinya lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05 yang berarti variabel Wisata Halal tidak berpengaruh signifikan terhadap daya tarik wisatawan dalam mengunjungi wisata pekan Karya Anak Muda (KAMU). Ini tidak sesuai dengan penelitian (LEATEMIA, 2020) wisata halal memiliki kepuasan wisatawan. Hal ini di karenakan wisata ini buka pada hari pekan pukul 06.00 WIB – 11.00 WIB sehingga tidak mengganggu jadwal sholat, maka dari itu

wisata ini tidak menyediakan tempat beribadah dan untuk makanan yang di jual disana belum terdaftar di Label Halal MUI.

4. KESIMPULAN

Maka Berdasarkan penelitian tentang Pengaruh Nostalgia, Relaksasi, Atraksi, dan Wisata Halal Terhadap Daya Tarik Wisatawan (Studi Kasus Wisata Tradisional Pasar Kamu (Karya Anak Muda) Desa Denai Lama Kec. Pantai Labu), maka peneliti menarik kesimpulan yaitu bahwa variabel Nostalgia dan variabel Atraksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya tarik wisatawan dalam mengunjungi wisata pekan Karya Anak Muda (KAMU). Hal ini menunjukkan bahwa wisata ini menonjolkan nilai-nilai Nostalgia yang mengandung didalam wisata ini dan Atraksi yang ditampilkan menjadi daya tarik wisatawan sehingga semakin baik Atraksi yang di tampilkan maka semakin tinggi daya tarik wisatawan dalam mengunjungi wisata tersebut. Namun pada variabel Relaksasi dan Wisata Halal tidak berpengaruh terhadap daya tarik wisatawan. Secara Simultan Nostalgia, Relaksasi, Atraksi, dan Wisata Halal berpengaruh secara signifikan terhadap daya tarik wisatawan.

Penelitian ini penulis menyarankan kepada pengurus wisata pekan Karya Anak Muda (KAMU) untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung karena diwisata ini dapat dilihat sendiri tempat untuk beristirahat seperti bangku-bangku cukup minim dan tikar yang di sediakan kurang memadai dan lebih menambah fasilitas tempat penukaran uang agar tidak terjadi pengantrian yang begitu panjang dan lama. Untuk peneliti yang lain dapat menambahkan variabel yang lain dalam penelitian selanjutnya yang berpengaruh dan dapat meneliti di tempat wisata lainnya maka dengan adanya penambahan variabel tersebut di harapkan untuk menjelaskan keadaan yang sebenarnya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan beribu terimakasih terhadap Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, MA yang telah membimbing dalam pengerjaan penelitian ini hingga selesai. Bapak Dedy Sofyan selaku pengurus wisata yang telah mengizinkan penulis dalam melakukan penelitian. Serta para wisatawan wisata pekan Karya Anak Muda yang telah berkontribusi menjadi responden dan membantu sehingga penelitian ini dapat di selesaikan.

6. REFERENSI

- Agustin, M., Sarma, M., & Baga, L. M. (2022). *Strategi Pengembangan Wisata Bahari Di Pulau Pramuka Kabupaten Kepulauan Seribu , Dki Jakarta*. 3(October), 3133–3149.
- Amelia, R., & Patricia, A. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Interinsik Dan Eksterinsik Terhadap Minat Berkunjung Objek Wisata Kota Tua. *Journal of Tourism and Creativity*, 5(1), 67–78.
- ANDRIANI, J. (2017). Pengaruh Faktor Pendorong terhadap Keputusan Berkunjung (Studi pada Festival Cap Go Meh di Kota Singkawang). *Jurnal Manajemen Update*, 6(2).
- Aricindy, A. (2022). Pelestarian Panganan Tradisional Melalui Pasar Kamu Kawan Lama dalam Mengembangkan Wisata Kuliner di Daerah Pantai Labu. *Jurnal Pendidikan Antropologi*, 4(1), 47–54.
- Azhari Akmal Tarigan, I. H. (2011). *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. La-tansa Press.
- Fahham, A. M. (2017). Tantangan Pengembangan Wisata Halal di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Aspirasi*, 8(1), 68–69.
- Felani, N. (2018). Pengaruh Variabel Consumer Ethnocentrism dan Consumer Nostalgia Terhadap

- Minat Pembelian Konsumen pada Produk Indomie Kuliner Indonesia. *Jurnal Mahasiswa FEB*, 6(2).
- Hartono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Deepublish.
- I Putu David Adi Saputra, I. G. K. P. (2021). Pengaruh Push Dan Pull Factors Terhadap Keputusan Mahasiswa Berwisata Ke Luar Bali. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 12(01), 74–80.
- Komang, N., Astuti, O., & Nugroho, S. (2021). Motivasi Pengunjung Melakukan Leisure And Recreation Di Daya Tarik Wisata. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 9(1), 158–164.
- LEATEMIA, L. A. (2020). Penerapan Halal Tourism Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kota Malang. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Muliani, L. (2019). Potensi bubur ase sebagai daya tarik wisata kuliner jakarta. *Destinesia Jurnal Hospitaliti & Pariwisata*, 1(1), 50–56.
- Nurbaeti, Myrza Rahmanita, Heny Ratnaningtyas, A. (2021). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Harga Dan Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata Danau Cipondoh, Kota Tangerang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(2), 269–278.
- Rahmani, N. A. B. (2016). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. FEBI UIN SU.
- Ratu sinar sari tanjung, Mas Dadang Enjat Munajat, E. N. (2022). Pengaruh Faktor Pendorong Dan Penarik Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Devoyage Bogor. 3(7), 7059–7072.
- Ruspitasari, W. D. (2016). Nostalgia , Nilai , dan Kepercayaan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan . *Jurnal Akutansi, Bisnis, Dan Manajemen*, 23(1), 38–49.
- Setiawan, R., & Ferdinand, A. T. (2019). Analisis Pengalaman Wisatawan Melalui Nilai Yang Dirasakan Terhadap Keputusan Pembelian Pada Makanan Lokal Kota Semarang. *JURNAL SAINS PEMASARAN INDONESIA*, XVIII(2), 124–140.
- Sri Handayani, Khairiyansyah, N. W. (2019). Fasilitas, Aksesibilitas Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 20(2), 123–133.
- Subarkah, A. R. (2018). Diplomasi Pariwisata Halal Nusa Tenggara Barat',. *Intermestic: Journal of International Studie*, 2(2), 194.
- Sudirman Suparmin, Y. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Provinsi Sumatera Utara. *Tansiq*, 1(2), 191–222.
- Syarifuddin, D. (2018). Pasar Tradisional Dalam Perspektif Nilai Daya Tarik Wisata. *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, 15(1), 19–32.
- Umar, H. (2019). *Metode Riset Manajemen Perusahaan : Langkah cepat dan tepat menyusun Thesis dan Disertasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Widya Ayu Harahap, Purnama Ramadani Silalahi, K. T. (2022). Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Besilam Kabupaten Langkat. *JIKEM*, 2(1), 91–101.

Yuliaty, T. (2020). *Model Wisata Halal Sustainable Di Indonesia*. UIN Sumatera Utara.

Yusuf, M., Salasa, F., Brawijaya, U., & Wetan, K. S. (2018). Analisis Pengaruh Attraction, Accessibility , Amenities, dan Ancillary Terhadap Kepuasan Wisatawan Pantai Tiga Warna Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(1).